

Analisis Faktor Penentu Kesiediaan Perempuan Untuk Bekerja Pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Cot Putoh

(Analysis of Determinants of Women's Willingness to Work on People's Oil Palm Plantations in Cot Putoh Village)

Jihan Faiza¹, T.Fauzi¹, Zulkarnain^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: zulkarnainsjam@unsyiah.ac.id

Abstrak. Situasi ekonomi keluarga dapat berdampak besar pada kesetaraan perempuan untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja, dan peningkatan ekonomi keluarga dapat membantu mencapai tujuan ini. Semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak beban yang ditanggung kepala rumah tangga. Salah satu alasan perempuan berpartisipasi dalam dunia kerja adalah karena kepala keluarga seringkali memiliki tanggung jawab yang besar. Selain itu, pendapatan suami seringkali rendah, sehingga mempengaruhi keinginan perempuan untuk bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiediaan perempuan untuk bekerja di perkebunan kelapa sawit rakyat di desa Cet Putoh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi wanita yang sudah menikah di Desa Cet Putoh, Kecamatan Nisam, Aceh Utara. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive. Data yang digunakan adalah data primer. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi probit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan suami dan variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja secara signifikan mempengaruhi penentu tenaga kerja perempuan untuk bersedia bekerja pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Cet Putoh. Serta variabel bebas lainnya tidak signifikan mempengaruhi penentu tenaga kerja perempuan untuk bersedia bekerja pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Cet Putoh.

Kata kunci : Perempuan, Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat, Bekerja

Abstract. The economic situation of the family affects the tendency of women to participate in the labor market, with the aim of helping to improve the family economy. The more the number of family members, the more the amount borne by the head of the family. The large burden of the head of the family is one of the reasons for women to participate in the world of work. In addition, the husband's income which tends to be low also affects a woman to participate in the world of work. This study aims to determine the determinants of women being willing to work on smallholder oil palm plantations in Cet Putoh village. The object of this research is the women in the village of Cet Putoh, Nisam District, North Aceh. The sampling technique was carried out by purposive sampling technique. The types of data used are primary. Primary data was obtained through a questionnaire that had been compiled. The analytical method used in this research is descriptive analysis method and probit regression analysis. The results showed that the husband's acceptance variable and the number of working family members significantly influenced the determination of female workers to be willing to work on smallholder oil palm plantations in Cet Putoh Village. And the other independent variables did not significantly influence the determinants of female workers willing to work on smallholder oil palm plantations in Cet Putoh Village.

Keywords: Women, Smallholder oil palm plantation, Working

PENDAHULUAN

Pada umumnya kebutuhan keluarga tidak terlepas dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat menjalani kehidupan yang layak. Tingkat kebutuhan setiap rumah tangga tergantung pada jumlah anggota dan kebutuhan setiap anggota keluarga. Selain itu, tingkat ekonomi keluarga berpengaruh kuat terhadap tingkat kepuasan kebutuhan rumah tangga. Kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan keluarga harus menyeimbangkan pendapatan dengan kebutuhan keluarga. Namun, beberapa kepala rumah tangga telah gagal memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga, sehingga melemahkan kecenderungan perempuan (sebagai istri) untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja dengan tujuan membantu peningkatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sebagian besar masyarakat Indonesia sepakat bahwa peran perempuan tidak dapat dipisahkan dari peran dan posisinya dalam keluarga. Mengingat bahwa di masa lalu wanita menghabiskan lebih banyak waktu sebagai pendamping suami dan pengasuh anak. Namun, selain kemajuan ekonomi, perempuan tidak hanya bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, mereka juga telah memulai di sektor publik (Jalil & Tanjung, 2020).

Desa Cot Putoh adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara. Desa Cot Putoh terdiri dari 4 dusun dengan luas wilayah sekitar 867 Ha serta jarak desa ke Kecamatan dan Kabupaten sekitar 5,0 dan 26,0 Km. Desa Cot Putoh memiliki lahan perkebunan kelapa sawit rakyat yang cukup luas, sehingga membutuhkan banyak pekerja untuk menangani berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses produksi baik secara teknis ataupun nonteknis, mulai dari pembibitan, pemupukan, penyemprotan, pemanenan, hingga ke penggunaan tenaga kerja lainnya. Dengan memanfaatkan potensi perkebunan kelapa sawit di desa Cot Putoh, masyarakat lokal, khususnya perempuan, ikut serta dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Pekerja yang bekerja di perkebunan kelapa sawit tidak hanya melibatkan pekerja laki-laki, tetapi juga pekerja perempuan. Keikutsertaan perempuan dalam pekerjaan perkebunan kelapa sawit disebabkan karena kurangnya tuntutan dari pemilik perkebunan untuk melarang perempuan bekerja di lahan perkebunan. Sehingga ada peluang dan peluang bagi perempuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kelapa sawit merupakan salah satu hasil perkebunan yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, karena produksinya paling tinggi dibandingkan dengan hasil perkebunan lainnya. Perkebunan kelapa sawit bersifat padat karya. Rata-rata kebutuhan tenaga kerja untuk perkebunan kelapa sawit adalah 1 orang per ha. Secara umum, perkebunan kelapa sawit dapat dibagi menjadi perkebunan swasta, negara dan kota. Sebagian besar perkebunan swasta dan pemerintah dikelola oleh perusahaan yang relatif besar dengan area perkebunan yang luas. Namun untuk perkebunan kelapa sawit skala kecil, luasannya sangat beragam. Ada petani yang membudidayakan perkebunan kelapa sawit dengan luas lebih dari 5 ha, di sisi lain tidak sedikit petani yang hanya membudidayakan perkebunan dengan luas kurang dari 0,5 ha (Sullivan, 2012).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cot Putoh, Kecamatan Nisam, Aceh Utara. Lokasi dan waktu penelitian sengaja dipilih dengan mempertimbangkan adanya perempuan buruh tani yang bekerja di perkebunan kelapa sawit rakyat di desa Cot Putoh, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari responden khususnya buruh tani yang sudah menikah.. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama satu bulan, Februari 2022.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Subyek penelitian ini adalah wanita menikah yang tinggal di dekat perkebunan kelapa sawit rakyat di desa Cot Putoh, Kec Nisam, Aceh Utara. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada determinan kesediaan perempuan bekerja di perkebunan kelapa sawit rakyat untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah wanita menikah yang tinggal di dekat perkebunan kelapa sawit rakyat di desa Cot Putoh, Kec Nisam, Aceh Utara. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari sudut pandang tertentu. Secara umum, semakin besar sampelnya, semakin tepat, tetapi jumlah total perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit rakyat di desa Cot Putoh adalah 46 orang, sedangkan 29 orang yang tidak bekerja di perkebunan kelapa sawit rakyat untuk melihat alasan mereka tidak bekerja di sana. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 wanita menikah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang telah disusun. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dimana teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer melalui wawancara langsung dengan responden, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan melalui kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan regresi probit. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum tentang karakteristik responden yang bekerja di perkebunan kelapa sawit rakyat di desa Cot Putoh. Sedangkan analisis regresi probit digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan perempuan bekerja di perkebunan kelapa sawit rakyat. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian diolah dengan menggunakan rumus statistik yang disediakan secara manual atau menggunakan layanan komputer. Setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol dan data kuantitatif berupa angka (Arikunto, 2006).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau gambaran tentang topik penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok data tertentu.

Analisis Regresi Probit

Regresi probit adalah metode regresi yang digunakan untuk membandingkan variabel terikat yang bersifat kualitatif dengan beberapa variabel bebas yang bersifat kualitatif, kuantitatif, atau gabungan antara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan CDF (*cumulative distribution function*) terhadap distribusi normal. menganalisis (Gujarati, 2004). Model regresi probit secara umum adalah sebagai berikut:

$$P_i = \Phi(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \int_{-\infty}^{Z_i} e^{-\frac{1}{2}z^2} dz \quad (1)$$

$$P_i = \Phi(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \int_{-\infty}^{(b_0 + b_i X_i)} e^{-\frac{1}{2}z^2} dz \quad (2)$$

- Persamaan (2) diturunkan terhadap z, menghasilkan

$$\Phi^{-1}[P_i(Y_i = 1|X_i)] = \Phi^{-1}[\Phi(b_0 + b_i X_i)] \quad (3)$$

$$\Phi^{-1}[P_i(Y_i = 1|X_i)]$$

Sehingga persamaan nya menjadi :

$$Z = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7$$

Uji Likelihood Ratio (LR) (Uji F)

Uji statistik rasio kemungkinan (LR stat) mirip dengan uji F OLS biasa, yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kondisi penolakan ditentukan oleh probabilitas statistik LR dengan membuat keputusan berikut:

Jika nilai probabilitas > 0,05, maka terima H₀

Jika nilai probabilitas < 0,05, maka tolak H₀

Koefisien Determinasi (R^2_{McF})

Pengukuran ini dimaksudkan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Ukuran kebaikan kecocokan yang biasa bukanlah prioritas utama dalam analisis probit (Gujarati, 2003). Yang paling penting untuk diperhatikan adalah nilai koefisien/odds ratio dan artinya melalui uji LR atau uji Wald.

Uji Parsial (Uji-Z)

Uji z-statistik merupakan prosedur pengujian yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan untuk menerima atau menolak ditentukan oleh z-probability (nilai probabilitas) yang dihitung dari masing-masing variabel independen dengan level aktual (α). Tingkat penggunaan aktual dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka terima H_0

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka tolak H_0

Analisis Marginal Efek

Efek marjinal digunakan untuk menentukan perubahan probabilitas suatu peristiwa karena perubahan satu unit nilai variabel independen ketika variabel lainnya konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Cot Putoh memiliki areal perkebunan kelapa sawit rakyat yang cukup luas. Perkebunan kelapa sawit rakyat tersebut di kelola oleh 6 orang petani. Pemilik perkebunan kelapa sawit di desa Cot Putoh tidak membatasi pekerja sebagai mana yang di lakukan oleh pemilik lahan kelapa sawit di desa lain yang membatasi pekerja hanya buruh laki-laki. Pada perkebunan kelapa sawit rakyat yang ada di Desa Cot Putoh ini, tidak hanya laki-laki saja yang bekerja mengelola perkebunan namun para perempuan yang ada di sekitar lahan perkebunan ini juga ikut serta dalam mengelola lahan perkebunan kelapa sawit rakyat ini. Hal tersebut karena tidak adanya batasan dari pemilik perkebunan bahwasannya hanya laki-laki saja yang boleh bekerja tetapi perempuan juga dapat bekerja.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini dirinci menjadi beberapa karakteristik, yaitu: usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, status perkawinan, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga yang aktif, dan jarak dari rumah ke tempat kerja. Diyakini bahwa karakteristik responden ini sangat mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk bekerja di perkebunan kelapa sawit rakyat.

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia Responden	Rentang umur (tahun)	Frequency (jiwa)	Cumulative Percent
Usia belum produktif	0 – < 15	-	-
Usia produktif	15 < 65	75	100%
Usia sudah tidak produktif	> 65	-	-
Jumlah			100 %

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa rentang umur responden berada pada $15 < 65$ tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa para perempuan atau ibu-ibu yang bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit masih tergolong dalam usia yang produktif untuk bekerja.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Responden	Frequency	Percent	Cumulative Percent
SD	15	20.0	20.0
SMP	22	29.3	49.3
SMA	36	48.0	97.3
Perguruan Tinggi	2	2.7	100.0
Total	75	100.0	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan perempuan yang bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit dengan persentase tertinggi yaitu pada jenjang pendidikan tamatan SMP dan SMA dengan jumlah persentase 29.3% pada tamatan SMP yaitu sebanyak 22 orang dan 48% pada tamatan SMA dengan jumlah 36 orang. Sedangkan persentase paling rendah yaitu tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan jumlah 2 orang dengan persentase 2,7%, dan untuk tamatan SD berjumlah 15 orang dengan persentase 20%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga responden	Frequency	Percent	Cumulative Percent
1-4 orang	61	81.3	81.3
5-6 orang	14	18.7	100.0
Total	75	100.0	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa jumlah tanggungan keluarga paling banyak yaitu berjumlah 1-4 orang dengan persentase 81,3%. Sedangkan paling sedikit yaitu 5-6 orang dengan persentase yaitu 18,7%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status perkawinan responden	Bekerja	Tidak Bekerja
kawin	32	28
janda	14	1
Total	46	29

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit sebanyak 32 orang yang berstatus kawin dan 14 orang yang berstatus janda. Sedangkan 29 orang yang berstatus kawin dan 1 orang berstatus janda memilih tidak bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Suami

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Suami

Pendapatan suami responden	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Rp.0	21	28.0	28.0
Rp. <1.000.000 - > Rp. 2.000.000	37	49.3	77.3
Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000	17	22.7	100.0
Total	75	100.0	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase pendapatan suami responden paling tinggi yaitu 49,3% dengan jumlah pendapatan suami kurun waktu sebulan Rp. < 1.000.000 - > Rp.2000.000/bulan, hal tersebut menyimpulkan bahwa pendapatan suami para ibu-ibu yang bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit cenderung rendah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Yang Bekerja

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Yang Bekerja

Jumlah anggota keluarga yang bekerja responden	Frekuensi	Persentase	Cumulative Percent
1-2 orang	66	88.0	88.0
3-4 orang	9	12.0	100.0
Total	75	100.0	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga responden yang bekerja paling tinggi yaitu sebanyak 1-2 orang dengan persentase 88%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga responden yang bekerja masih sedikit sehingga kebutuhan sehari-hari pun belum terpenuhi, maka dari itulah ibu-ibu atau perempuan memilih bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit guna untuk menambah pendapatan keluarga.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Dari Rumah Ke Lokasi Bekerja

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Dari Rumah Ke Lokasi Bekerja

Jarak dari rumah responden ke lokasi bekerja	Frequency	Persentase	Cumulative Percent
7-20	62	82.7	82.7
21-30	11	14.7	97.4
31-43	2	2.6	100.0
Total	75	100.0	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jarak responden dari rumah ke lokasi bekerja paling tinggi yaitu pada jarak 7-20 Km persentase yaitu 82.7%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu pada jarak 31-43 Km persentase yaitu 2,6%.

Pembahasan

1. Uji LR Statistic

Berdasarkan hasil estimasi Tabel 8 diperoleh nilai LR statistik sebesar 45,089. Sedangkan nilai χ^2 pada $df = k - 1 = 8 - 1 = 7$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 14,06, dimana nilai statistik LR lebih besar dari χ^2 tabel ($45,089 > 14,06$), maka keputusannya tolak H_0 dan terima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, status perkawinan, pendapatan suami, jumlah anggota keluarga yang bekerja, dan jarak dari rumah ke lokasi bekerja) secara keseluruhan berpengaruh terhadap

variabel dependen yaitu kesediaan perempuan untuk bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Cot Putoh.

Tabel 8. Nilai *LR Statistic*

Prob (LR Statistic)	Nilai
<i>LR statistic</i>	45,089

Sumber: Hasil Analisis Data

2. *PseudoR²-McFadden*

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai *R²-McFadden* sebesar 0,450509. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen yang ada di dalam model sebesar 45,05% dan 54,94% dipengaruhi oleh variabel independent yang ada di luar model.

Tabel 9. Nilai *PseudoR²-McFadden*

<i>PseudoR²</i>	Nilai
<i>McFadden</i>	0,4505

Sumber: Hasil Analisis Data

3. Uji Parsial (Uji-Z)

Dari tabel 10, diketahui bahwa nilai mutlak statistik uji W pada variabel X5 (pendapatan suami) dan X6 (Jumlah anggota keluarga yang bekerja) dapat dilihat dari nilai probabilitas pada masing-masing prediktor yang nilainya kurang dari α (0,05), sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi penentu kesediaan perempuan untuk bekerja pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Cot Putoh adalah variabel X5 (pendapatan suami) dan X6 (jumlah anggota keluarga yang bekerja). Berdasarkan pengujian signifikansi parameter secara parsial, maka dibentuk model regresi probit biner dengan menggunakan nilai koefisien regresi yang signifikan tersebut sebagai berikut :

$$y^* = 0,557 - 0,0000008X_5 + 1,144X_6 - 0,016X_1 - 0,124X_2 + 0,255X_3 + 0,514X_4 - 0,007X_7$$

4. Hasil Analisis Regresi Probit Faktor Penentu Kesediaan Perempuan Untuk Bekerja Pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Cot Putoh

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Probit Faktor Penentu Kesiediaan Perempuan Untuk Bekerja Pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Cot Putoh

Vaiabel	Koefisien	Std. Error	z-Statistic	Prob.
Umur (X1)	-0.016807	0.037	-0.442	0.6579
Tingkat Pendidikan (X2)	-0.124711	0.119	-1.043	0.2965
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	0.255253	0.233	1.094	0.2738
Status Perkawinan (X4)	0.514259	0.757	0.679	0.4970
Pendapatan Suami (X5)	-8.19E-07	2.87E-05	-2.852	0.0043
Jumlah anggota keluarga yang bekerja (X6)	1.144859	0.509	2.248	0.0245
Jarak Dari Rumah ke Lokasi Bekerja (X7)	-	0.035	-0.216	
Constant	0.007688	2.729	0.204	0.8282
	0.557726			0.8381

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa terdapat dua variabel bebas yang signifikan mempengaruhi penentu kesiediaan perempuan untuk bekerja pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Cot Putoh. Variabel pertama yaitu, pendapatan suami. Pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap kesiediaan perempuan untuk bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Cot Putoh pada taraf signifikansi sebesar 5 % ($0,0043 < 0,05$). Nilai koefisien yang ditunjukkan bertanda negative (-8.19E-07) dengan nilai Z-Statistik yang ada ditabel sebesar -2.852861. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah pendapatan suami akan mempengaruhi kesiediaan perempuan untuk bekerja sebesar 2,85% apabila variabel lain dianggap tetap. Hal ini dikarenakan jika pendapatan suami yang cenderung rendah serta pengeluaran keluarga yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan sehari hari tidak

terpenuhi, maka dari itu para ibu-ibu atau istri mencari tambahan nafkah di luar rumah salah satu nya adalah dengan bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit.

Kedua yaitu variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja (X_6) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0245 yang lebih kecil daripada dari 0,05 yang berarti tolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut signifikan mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan jika dalam suatu rumah tangga banyak anggota keluarga yang bekerja maka kebutuhan sehari hari dari keluarga tersebut akan terpenuhi, tetapi begitu juga sebaliknya jika anggota keluarga yang cenderung besar dan hanya kepala keluarga saja yang bekerja maka kebutuhan sehari hari akan sulit, maka dari itu para istri ikut berpartisipasi mencari tambahan nafkah dengan bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit.

Variabel umur responden (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,65 yang berarti lebih besar dari 0,05 artinya terima H_0 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak signifikan mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit. Responden pada penelitian ini rata-rata berumur $15 < 64$ tahun yang dalam artian masih berusia produktif. Untuk bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit tidak ada batasan umur, baik itu umur muda atau umur tua, para perempuan yang memiliki umur yang lebih muda cenderung memiliki semangat kuat dalam bekerja.

Variabel tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Artinya terima H_0 , maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak signifikan mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit. Dengan adanya pendidikan yang tinggi maka akan mempunyai pola pikir terbuka dalam menerima hal baru dan selalu mencoba hal-hal baru yang mereka anggap memiliki nilai positif bagi mereka. Namun untuk bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi hanya memerlukan kedisiplinan dan ketelitian. Maka dari itu tingkat pendidikan tidak mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit.

Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Artinya terima H_0 , maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak signifikan mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga.

Variabel status perkawinan (X_4) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Artinya terima H_0 , maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel status perkawinan tidak signifikan mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit. Apabila seseorang istri atau perempuan yang masih memiliki suami memilih bekerja biasanya pendapatan yang diperolehnya adalah untuk menambah pendapatan keluarga dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya serta membantu suami dalam memperbaiki ekonomi keluarga, sedangkan janda atau perempuan yang sudah di tinggalkan oleh suaminya memilih bekerja adalah sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga nya guna untuk memenuhi kehidupan sehari-hari untuk dirinya dan untuk anak-anaknya.

Variabel jarak dari tempat tinggal ke lokasi bekerja (X_7) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Artinya terima H_0 , maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel jarak dari tempat tinggal ke lokasi bekerja tidak signifikan mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk bekerja di lahan perkebunan kelapa sawit. Jarak tempat tinggal responden ke tempat bekerja merupakan jarak yang harus ditempuh responden menuju tempat bekerja. Semakin jauh jaraknya maka waktu yang terbuang semakin banyak, tingkat efisiensi waktu menurun.

Menghitung kenaikan probabilitas penentu perempuan untuk bersedia bekerja pada perkebunan kelapa sawit rakyat di desa cot putoh apabila pendapatan suami naik dari 1.000.000 menjadi 1.100.000, umur responden 50 tahun, tingkat pendidikan 9 tahun, jumlah tanggungan keluarga 6 orang, status responden menikah (1), jumlah anggota keluarga yang bekerja 3 orang dan jarak tempuh ke tempat kerja sejauh 10 Km.

$$\begin{aligned}\text{Nilai awal : } \varphi^{-1} [P_i (Y_i = 1 | X_i)] &= 0,557 - 0,016 (50) - 0,124 (9) + 0,255 (6) + 0,514 (1) - \\ &0,0000818 (1.000.000) + 1,144 (3) - 0,007 (10) \\ &= 3,228\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai akhir : } \varphi^{-1} [P_i (Y_i = 1 | X_i)] &= 0,557 - 0,016 (50) - 0,124 (9) + 0,255 (6) + 0,514 (1) - \\ &0,0000818 (1.100.000) + 1,144 (3) - 0,007 (10) \\ &= 3,1461\end{aligned}$$

Selisih nilai akhir dan nilai awal : $3,1461 - 3,228 = -0,0819$ atau mendekati 0

Artinya, probabilitas penentu perempuan untuk bersedia bekerja pada perkebunan kelapa sawit rakyat di desa cot putoh berkurang 0,0819 atau mendekati 0 apabila pendapatan suami naik dari 1.000.000 menjadi 1.100.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat dua variabel yang signifikan mempengaruhi penentu kesediaan tenaga kerja perempuan untuk bekerja pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Cot Putoh, yaitu variabel pendapatan suami (X_5) dan jumlah anggota keluarga yang bekerja (X_6).

Saran

Pada masa mendatang, peran perempuan di sektor publik agar lebih dikedepankan dengan memasuki peluang usaha lebih banyak lagi, tidak hanya bekerja di sektor informal tetapi juga dapat bekerja di tempat strategis seperti di sektor formal pemerintahan. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan dan kepada para perempuan yang bekerja di lapangan dapat membagi waktunya antara dirumah dan di luar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyaji, S. N. (2021). *Artikel Sri Novi Afriyaji*.
- Ahdiah, O. I. (2013). *Peran-peran perempuan dalam masyarakat*. 05(02), 1085–1092.
- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andani, A. (n.d.). *PERANAN PEREMPUAN DALAM*

PEREKONOMIAN KELUARGA DENGAN MEMANFAATKAN SUMBERDAYA PERTANIAN (WOMEN ROLE IN FAMILY ECONOMY WITH AGRICULTURAL RESOURCES UTILIZING) ABSTRACT. 138–153.

- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>
- Jeine Silvane Rungkat¹, Paulus Kindangen², E. N. W. (2020). *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.21 No.3 (2020)*. 21(3), 1–15.
- Khusnaeni, Y. H. (2017). *MUSI BANYUASIN LAND EVALUATION FOR SMALLHOLDING OIL PALM PLANTATION IN BANJAR JAYA , TUNGKAL JAYA , MUSI BANYUASIN DISTRICT.*
- Kusumastuti, N. A. (2012). *JAM KERJA PEDAGANG SAYUR WANITA (Studi kasus di Pasar Umum Purwodadi)*.
- Lianda, A. A. (2019). *AUDINA AGTA LIANDA NPM : 1451010158 Program Studi : Ekonomi Syaria ' ah FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM LAMPUNG 1440 H / 2019 M ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI 1440 H / 2019 M.*
- M.Th.Handayani, N. W. P. A. (2009). *Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. V(1).*
- Majid, F. (2012). *MENIKAH UNTUK BEKERJA (STUDI KASUS : KOTA SEMARANG)*.
- Setyaningsih, E., Gayatri, S., & Eddy, B. T. (2018). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian ISSN 2580-0566. S. N. Azizah¹, B. T. Eddy Dan D. Mardiningsih, 1(1), 85–93.*
- Sullivan, L. (2012). Stratified Sampling. *The SAGE Glossary of the Social and Behavioral Sciences*, 2–4. <https://doi.org/10.4135/9781412972024.n2446>